

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

**Ryandi Iswandika
Murtanto
Emma Sipayung**

Abstract

The purpose of this research is to determine the the influence of financial performance, corporate governance, and audit quality on corporate social responsibility disclosure. Data for this research were obtained from firm's annual reports which is available on Indonesia Stock Exchange (IDX) sites. Samples used in this research are 139 manufacturing companies that listed on Indonesia Stock Exchange in period 2012. The Sampling technique used is purposive sampling method. This research use linear regression analysis. The tool used for this research is SPSS.

Result of this research show profitability, liquidity, solvability, institutional ownership, and board of independent commissioners are not significantly influence on corporate social responsibility disclosure. Board of commissioners, audit committee, and audit quality are significantly influence on corporate social responsibility disclosure.

Keywords : *Profitability, Liquidity, Solvability, Institutional Ownership, Board Of Commissioners, Board Of Independent Commissioners, Audit Committee, Audit Quality, and Corporate Social Responsibility Disclosure.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dunia usaha pada saat ini tidak lagi hanya memerhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan yang disebut *Triple Bottom Line*. Elemen *triple bottom line* saat ini telah menjadi suatu kunci dari konsep *sustainability* dan penerapannya. Era globalisasi seperti sekarang ini, laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tidak hanya mencakup posisi keuangan perusahaan saja, tetapi juga mencakup laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan lebih populer dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk

mementingkan para pemegang saham (*shareholders*) saja, tetapi juga untuk pihak *stakeholders*.

Global Compact Initiative (United Nations Global Compact) (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P, yaitu *profit, people, planet*. Pemahaman 3P tersebut menerjemahkan bahwa tujuan bisnis perusahaan tidak hanya untuk mencari laba (*profit*) semata, tetapi juga turut menyejahterakan masyarakat (*people*) serta lingkungan sebagai perwujudan pelestarian bumi, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki tiga perspektif yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Pemerintah Indonesia telah mendukung kelestarian lingkungan dengan mengeluarkan kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut diwujudkan dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas dengan menimbang dan mengingat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan Pemerintah ini, Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki kaitan erat dengan *Good Corporate Governance* (GCG). CSR dan GCG memiliki kedudukan yang sama kuat dalam dunia bisnis dan saling berhubungan satu sama lain. Tanggung jawab sosial berorientasi kepada para *stakeholders*, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip utama GCG yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip *transparency*, sehingga dapat dipahami konsep CSR merupakan bagian pedoman pelaksanaan good corporate governance.

Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dari beberapa alternatif penilaian investasi salah satunya adalah analisis secara fundamental, yaitu dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Artinya, seorang calon investor mencoba untuk memprediksi dan memproyeksikan masa depan investasi yang dipilihnya berdasarkan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder yang disajikan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah Kinerja Keuangan (Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas) memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit) memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah kualitas audit memengaruhi *Corporate Social Responsibility*?

3. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menjadi masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menjadi masukan serta pertimbangan sebelum melakukan investasi kepada pada suatu perusahaan.

3. Bagi Perguruan Tinggi dan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan, *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu ekonomi.

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Tinjauan Literatur

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat menjelaskan alasan dibalik pengungkapan CSR oleh perusahaan, karena teori legitimasi meyakini bahwa sebuah organisasi (khususnya perusahaan) akan mampu untuk bertahan lama dan berkelanjutan jika komunitas disekitarnya memiliki persepsi dan keyakinan bahwa organisasi tersebut beroperasi dalam sistem nilai yang sama dan diterima oleh komunitas tersebut. Teori legitimasi juga memfokuskan perusahaan terhadap interaksinya dengan masyarakat, sehingga sebuah organisasi mampu untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiataannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut.

2. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan). Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholders*, dukungan tersebut harus dicari oleh perusahaan. Dukungan tersebut dapat dicari melalui kegiatan atau aktifitas perusahaan sehari-hari. Pengungkapan CSR dapat

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalin hubungan dengan *stakeholders*-nya, sehingga semakin luas pengungkapan CSR tersebut maka akan semakin baik dukungan dari *stakeholders*. Dukungan yang baik dari *stakeholders* kepada perusahaan akan membuat perusahaan semakin berkembang dan *sustainable*.

3. *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep yang mengungkapkan sebuah perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya (*stakeholders*) serta lingkungannya. Tanggung jawab tersebut mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga CSR memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan berkelanjutan. Pada dasarnya keberlanjutan (*sustainability*) adalah keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Konsep *triple bottom line* (3P) kemudian berkembang dengan adanya ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility*, atau biasa disebut dengan ISO SR yang disahkan pada 1 November 2010. Menurut ISO 26000, CSR sangat berkait dengan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

4. *Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip GCG dan dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara, prinsip-prinsip tersebut adalah *Fairness, Transparency, Responsibility, Accountability*. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* terdiri dari:

1. Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar

2. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada dasarnya semua komisaris bersifat independen, dalam pengertian mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan.
3. Pembentukan Komite Audit merupakan keharusan dan bahwa Komite Audit harus diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Peran yang diemban oleh Komite Audit sangat penting karena peran tersebut menempatkannya pada titik temu antara Direksi/manajemen, auditor independen, auditor internal, dan Komisaris. Keterlibatan Komisaris Independen dalam Komite Audit yakni sebagai Ketua Komite memungkinkan Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen dan dengan otoritas yang memadai.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran keberhasilan tersebut dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Penelitian ini memfokuskan kinerja keuangan pada tiga rasio keuangan, yaitu profitabilitas (*profitability*), likuiditas (*liquidity*), dan solvabilitas (*solvability*).

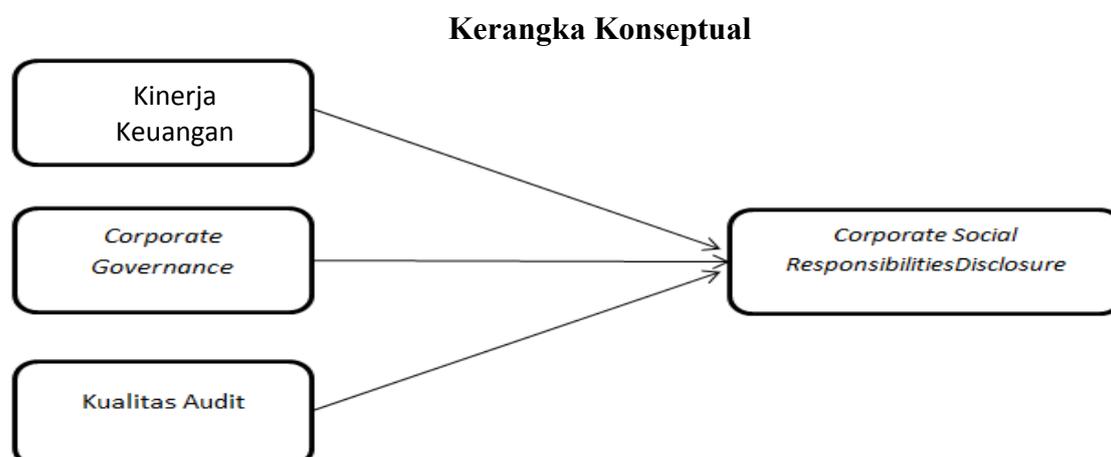
6. Kualitas Audit

Dalam melaksanakan audit, auditor melakukan *quality control* untuk menjaga kualitas auditnya. *Quality control* tersebut terdiri dari metode yang digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi tanggung jawab profesional kepada *stakeholders*. Arens *et al* (2009) menyebutkan 5 elemen dari *quality control* berdasarkan *International Standards on Quality Control* yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC), yaitu :

1. *Independence, integrity, and objectivity.*
2. *Personnel management.*
3. *Acceptance and continuation of clients engagements.*
4. *Engagements performance.*
5. *Monitoring.*

Adanya elemen-elemen *quality control* tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal atau akuntan publik (CPA).

2. Kerangka Konseptual



3. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Nurkhin (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan secara lebih luas. Atas dasar alasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1a : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Likuiditas adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Syahrir dan Suhendra (2010) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Atas dasar alasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1b : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi hutang jangka pendek maupun kewajiban jangka pendeknya jika

perusahaan harus dilikuidasi atau mengalami pailit. Penelitian Kamil dan Antonius (2011) tidak menemukan adanya pengaruh solvabilitas dengan kelengkapan pengungkapan CSR. Namun, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, dengan cara menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Salah satu informasi adalah pengungkapan CSR, yang dapat menunjukkan bahwa entitas memiliki peluang untuk tetap *going concern*. Atas dasar alasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut: H1c : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

b. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Kebutuhan informasi yang transparan dan akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) oleh *stakeholders* memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka pengawasan terhadap manajemen juga akan meningkat. Pengungkapan CSR adalah salah satu aktivitas dan pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan yang dimonitor oleh pemilik saham institusi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H2a : kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktik dan pengungkapan CSR, sehingga semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Keberadaan dewan komisaris independen akan semakin menambah efektifitas pengawasan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H2b : ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H2c : proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian sebelumnya oleh Hapsoro (2012) menemukan adanya hubungan positif antara ukuran komite audit dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit maka pengungkapan tanggung jawab antara ukuran komite audit dan pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2d : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

c. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengauditan merupakan sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) untuk memverifikasi validitas laporan keuangan yang dibuat manajemen. Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) yaitu KAP *Big four* dan KAP *non Big four*. KAP *Big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non Big four*. Dalam penelitian sebelumnya oleh Hapsoro (2012) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya audit yang baik oleh KAP *big four* atas laporan keuangan perusahaan maka pengungkapan terhadap laporan keuangan juga akan semakin luas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelian sebagai berikut:

H3 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

1. Data dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 31 Desember 2012. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan bergerak dalam industri manufaktur, 2) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 dan memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan 3) Perusahaan mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) untuk periode akuntansi 2012, per tanggal 31 Desember 2012 yang dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id).

2. Pengukuran Variabel

1. Rasio keuangan perusahaan diproksikan dengan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) pada periode tertentu.
 1. Profitabilitas diukur menggunakan *Retun On Common Equity* (ROCE). ROCE dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Total debt to equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3. Likuiditas akan diukur menggunakan Rasio Cepat atau *Acid-test Ratio*(ATR).

$$\text{Rasio Cepat (ATR)} = \frac{\text{Kas+Setara Kas+Surat Berharga+Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Variabel *corporate governance* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan :
1. Variabel proporsi kepemilikan institusional (INST)

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Ukuran dewan komisaris (DKOM)
Ukuran dewan komisaris diukur dengan proksi keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DKOM} = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

3. Proporsi komisaris independen (KIND)

Proporsi komisaris independen diukur dengan proksi jumlah keanggotaan dewan komisaris independen terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KIND} = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4. Ukuran komite audit (UKAD)
Ukuran komite audit diukur dengan proksi jumlah keanggotaan komite audit, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KAUD} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

3. Kualitas Audit (KUAD) yang ditentukan berdasarkan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan *big four* dan kantor akuntan *non-big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 0 apabila auditor berasal dari kantor akuntan *non-big four* dan 1 apabila auditor berasal dari kantor akuntan *big four*.
4. Pengukuran CSRDI menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{84}$$

CSRDI = *Corporate social responsibilities disclosure index*

X_i = dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

3. Model Penelitian

$$CSRDI = \beta_0 + \beta_1 PROF + \beta_2 LIKD + \beta_3 SOLV + \beta_4 INST + \beta_5 DKOM + \beta_6 KIND + \beta_7 UKAD + \beta_8 KAUD + \bullet$$

CSRDI = *corporate social reponsibilities disclosure*

B_0 = *intercept*

PROF = tingkat profitabilitas perusahaan

LIKD = tingkat likuiditas perusahaan

SOLV = tingkat solvabilitas

INST = proporsi kepemilikan institusional

DKOM = ukuran dewan komisaris

KIND = proporsi komisaris independen

UKAD = ukuran komite audit

KAUD = kualitas audit

$B_1 \dots \beta_5$ = koefisien regresi

\bullet = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Sampel

Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI	449
2	Bukan perusahaan manufaktur	(310)
3	Perusahaan manufaktur	139
4	Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data keuangan yang cukup	(15)
5	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	(5)
Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel		119

2. Hasil Uji Normalitas

Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah mengikuti distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujiannya yang nilainya 0,777 atau 77,7%, dimana nilai tersebut lebih besar dari 5 % ($0,777 > 0,05$). Dengan demikian model regresi yang akan dibuat sebagai hipotesis penelitian dipastikan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Normalitas Pada Analisis Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08319275
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Pada Analisis Regresi

Coefficients^a

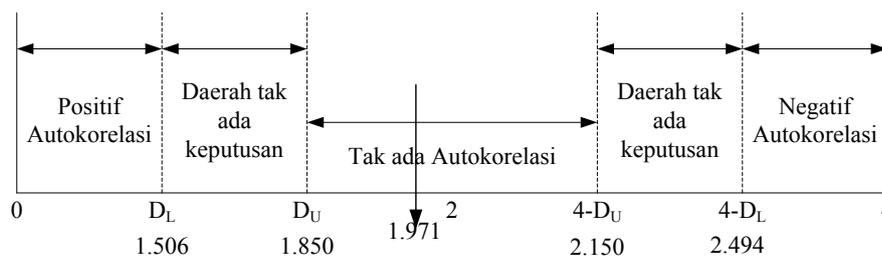
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROCE	.830	1.206
	DER	.730	1.370
	ATR	.851	1.175
	INST	.900	1.111
	DKOM	.873	1.146
	KIND	.966	1.035
	KAUD	.898	1.113
	KUAD	.950	1.053

a. Dependent Variable: CSRDI

Hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa data antar variabel bebas (profitabilitas (ROCE), likuiditas (ATR), solvabilitas (DER), kepemilikan institusional (INST), dewan komisaris (DKOM), komisaris independen (KIND), komite audit (KAUD), dan kualitas audit (KUAD)) dalam model regresi yang dibuat tidak terjadi saling korelasi (bebas multikolinier).

2. Hasil Uji Autokorelasi

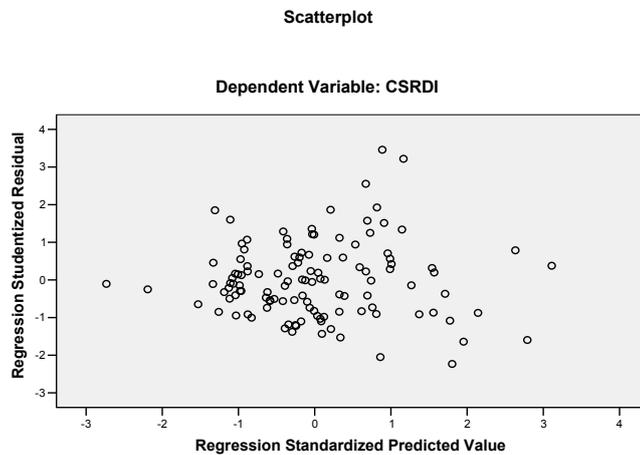
Hasil Pengujian Autokorelasi



Hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai DW hitung (sebesar 1,971) yang berada pada area tidak terjadi autokorelasi, yaitu berada pada rentang $D_U < DW < 4 - D_U$ (1,850 – 2,150). Dengan demikian data variabel pengungkapan CSR yang akan dibuat sebagai hipotesis penelitian tidak menunjukkan adanya saling korelasi.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Pengujian Heterokedastisitas *Scatterplot*



Berdasarkan grafik *scatterplot* yang diperoleh setelah data diolah melalui SPSS, diketahui bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Nilai Koefisien Determinasi Pada Analisis Regresi

Model Summary^φ

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.205	.147	.086165

a. Predictors: (Constant), KUAD, KIND, DKOM, ROCE, ATR, KAUD, INST, DER

b. Dependent Variable: CSRDI

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) model regresi yang dibuat menunjukkan nilai sebesar 0,205. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel profitabilitas (ROCE), likuiditas (ATR), solvabilitas (DER), kepemilikan institusional (INST), dewan komisaris (DKOM), komisaris independen (KIND), komite audit (KAUD), dan kualitas audit (KUAD) menerangkan / mempengaruhi naik turunnya data variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 20,5%. Sedangkan sisanya sebesar 79,5% (100% -

20,5%) menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang besar pengaruhnya terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Hasil Uji Parsial (uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.118	.069		-1.701	.092
	ROCE	.032	.022	.135	1.441	.153
	DER	.006	.006	.105	1.054	.294
	ATR	.001	.007	.017	.183	.856
	INST	.017	.041	.038	.422	.674
	DKOM	.015	.006	.237	2.601	.011
	KIND	.085	.087	.085	.980	.329
	KAUD	.047	.020	.211	2.355	.020
	KUAD	.041	.016	.218	2.501	.014

a. Dependent Variable: CSRDI

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
 Hasil uji t untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat diterima (H1a tidak dapat diterima). Ditolaknya hipotesis H1a dikarenakan sekarang ini perusahaan telah memandang dan berkomitmen bahwa kegiatan CSR sebagai suatu tindakan yang tidak merugikan dan bermanfaat bagi perusahaan untuk jangka panjang.
- b. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
 Hasil uji t untuk variabel likuiditas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat diterima (H1b tidak dapat diterima). Hal ini mengimplikasikan bahwa baik atau buruk rasio likuiditas perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholder*-nya dengan melaksanakan dan mengungkapkan CSR seraca luas.
- c. Pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
 Hasil uji t untuk variabel solvabilitas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat diterima (H1c tidak dapat diterima). Tingkat solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR disebabkan karena CSR merupakan salah

satu bentuk komitmen perusahaan untuk membuat perusahaan *sustainable*.

- d. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Hasil uji t untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat diterima (H2a tidak dapat diterima). Hal ini mengimplikasikan bahwa berapapun proporsi kepemilikan institusional kegiatan pengawasan terhadap manajemen tetap dapat berjalan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

- e. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Hasil uji t untuk variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diterima (H2b diterima). Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif.

- f. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Hasil uji t untuk variabel proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat diterima (H2c tidak dapat diterima). Hal ini mengimplikasikan bahwa berapapun proporsi anggota dewan komisaris independen maka kegiatan untuk mengendalikan CEO dan *monitoring* yang dilakukan akan tetap efektif.

- g. Pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Hasil uji t untuk variabel ukuran komite audit menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diterima (H2d diterima). Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif.

- h. Pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Hasil uji t untuk variabel kualitas audit menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diterima (H3 diterima). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya audit yang baik oleh KAP *big four* atas laporan keuangan

perusahaan maka pengungkapan terhadap laporan keuangan juga akan semakin luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 2) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 3) Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 5) Ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 6) Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 7) Ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 8) Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Saran

Penelitian ini memang dapat dikatakan jauh dari kata sempurna sehingga masih memerlukan perbaikan-perbaikan. Dari penelitian ini, penulis memberikan saran apabila akan membuat penelitian lanjutan dengan tema yang sama, antara lain: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih sesuai dengan karakter perusahaan di Indonesia. 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini. 2003. *Komisaris Independen : Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta : PT Indeks
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Arens, Alvin A..2009. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. Indonesian Approach*. Singapore : Pearson Education South Asia Pte Ltd.
- Godfrey, et al. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. New York : John Wiley & Son.

- Handayani, Fitri. 2011. *Hubungan Antara Karakteristik Corporate Governance Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R.M. and T.E. Cooke. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 24: 391-430.
- Hapsoro, Dody. 2012. *Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 23, No. 3, Desember 2012, 199-215.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi. Vol. 2, No. 1, Februari 2012.
- Kim, Kenneth A., et al. 2010. *Corporate Governance*. Third Edition. New Jersey : PEARSON.
- Mutmainah, Siti dan Rizky Mulia. 2009. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Wahana Akuntansi. Vol. 4, No. 1.
- Nurkhin, Ahmad. 2010. *Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Csr Sosial Perusahaan*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 2, No. 1, 46-55.
- Peraturan Bapepam No. VIII G7 : Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Jakarta : MediaKom
- Sari, I. Y. Puspita et al. *Pengaruh Manajemen Laba, Status Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Riau : Universitas Riau.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX.

- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Subramanyam, K. R. Dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. *Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 4, No. 1.
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldrige. 2005. *Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta : PT Damar Mulia Pustaka.
- Syahrir, R. K. dan Suhendra , S. 2010. *The Effect of Company Characteristic to Disclosure Fittings of Miscellaneous Industry Sector Annual Reports Which is Registered in IDX*. Tesis. Universitas Gunadarma.
- Tjager, I Nyoman, et al. 2003. *Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Weygandt, Jerry J., et al. 2010. *Financial Accounting*. IFRS Edition. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Wibowo, Radipta Satrio. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Widianto, Hari Suryono. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2009*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. www.ui.edu.
- <https://www.globalreporting.org/Pages/default.aspx>
- <http://staff.undip.ac.id/akuntansi/anis/2011/04/21/teori-legitimasi-pengungkapan-sosial-lingkungan/>
- <http://www.mediaqitafoundation.org>
- <http://www.iso.org/iso/home/standards/iso26000.htm>